

## Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar

Silviana Anugrah Abdullah<sup>1</sup>, Andi Halimah<sup>2</sup>, Besse Marjani Alwi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: [silviananugrah@gmail.com](mailto:silviananugrah@gmail.com)

### Abstrak

Kata kunci:  
Kesalahan, tanda  
baca, karangan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesalahan-kesalahan dalam menggunakan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Sumber data penelitian yaitu guru kelas V dan tulisan karangan peserta didik yang berjumlah 13 karangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca yang muncul dalam tulisan karangan peserta didik yaitu tanda koma, tanda titik, tanda hubung, dan tanda titik koma. Kesalahan penggunaan tanda koma disebabkan karena peserta didik tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian; tidak menggunakan tanda koma setelah ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat; tidak menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan; tidak menggunakan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan tanda titik terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan penggunaan tanda hubung disebabkan karena peserta didik tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan untuk menyambung unsur kata ulang. Kesalahan penggunaan tanda titik koma karena peserta didik tidak menggunakannya sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya dalam kalimat majemuk.

### Abstract

Keywords: Error,  
punctuation, written

*This study aims to obtain an overview of the errors in using punctuation marks in the writing written by the students of class V MIN 2 Takalar. The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of data study were the fifth grade teacher and 13 students' essays. The method used is interviewed and documentation methods. Data processing and analysis techniques are carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were several errors in the use of punctuation marks that appeared in the students' writings, namely commas, periods, hyphens, and semicolons. Errors in the use of commas are caused because students do not use commas between elements in a detail; do not use a comma after the connecting expression between sentences found at the beginning of the sentences; do not use a comma to enclose additional information; do not use a comma to avoid misreading the back of the statement at the beginning of the sentence. The error in using a period occurs because students do not put a period at the end of a sentence that is not a question or exclamation. The error in using a hyphen is because students by not using a hyphen to mark the part of the word that is broken off by a line break and connect the elements of the word again. The error of using a semicolon is because students do not use it as a substitute for a conjunction to separate one equivalent sentence from another equivalent sentence in a compound sentence.*

**Keywords: Error, punctuation, written**

## PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan pada dasarnya membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi karena bahasa merupakan salah satu kebutuhan vital manusia. Manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain karena lawan bicara tidak mungkin memahami siapa, apa, di mana, kapan, dan bagaimana keadaan seseorang tanpa menggunakan bahasa sebagai sarana utamanya (Asdam, 2012).

Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam segala aspek, khususnya dalam aspek pembelajaran bahasa di sekolah (Martaulina, 2018). Salah satu pembelajaran bahasa yang umum dan wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya bahasa. Jadi, pembelajaran bahasa harus mendapat perhatian yang lebih serius dan dilakukan dengan maksimal agar dapat berjalan sebagaimana mestinya (Prahastantika, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 25 Ayat 3) menyatakan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis ditekankan oleh pemerintah karena dengan membaca seseorang mendapatkan pengetahuan atau informasi, sedangkan dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan diri dan perasaannya melalui suatu produk atau tulisan (Kuspitasari, 2013).

Allah swt. berfirman dalam QS Al 'Alaq/96: 1-5 tentang anjuran untuk membaca dan menulis yang berbunyi:

أَفْرَأْ يَا سَمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَرْزُقْنَا الْإِنْسَانَ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Kementerian Agama RI, 2015).

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh menafsirkan ayat di atas "Yakni mengajarkan manusia menulis dengan pena." Allah swt. mengawali dakwah Islam dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis karena di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar (Tafsir QS Al 'Alaq, 2019).

Menulis menjadi hal yang penting karena merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis mengharuskan seorang penulis untuk terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca (Tanenji & Sholikhah, 2017).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menulis, mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan dalam menulis karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002). Karangan yaitu hasil perwujudan ide, gagasan, dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata membentuk sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi wacana yang mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca (Sugina, 2018).

Menulis karangan biasanya dilakukan karena adanya tujuan yang ingin dicapai, misalnya karena ingin membujuk orang lain, menggambarkan suatu peristiwa, menceritakan

kisah atau pengalaman, dan atau sekadar ingin menghibur pembaca (Barnawi & Arifin, 2016).

Analisis karangan dilakukan karena karangan adalah suatu tulisan yang sering dijumpai, baik dalam situasi formal ataupun nonformal. Analisis karangan bertujuan agar kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan bisa diketahui dan diperbaiki sehingga bisa menghasilkan karangan yang lebih baik lagi.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi digunakan oleh semua orang dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan bahasa itu sendiri ketika berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang peneliti lihat pada hasil tulisan karangan peserta didik yang beragam. Keberagaman tersebut terlihat adanya peserta didik yang masih salah dalam menggunakan huruf, kata, ataupun tanda baca.

Salah satu bagian ejaan yang tidak lepas dari sebuah tulisan adalah penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika menulis karena menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, intonasi, serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan dengan aturan tanda baca berbeda antarbahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang (Halimah, 2013).

Manfaat penggunaan tanda baca pada sebuah tulisan sangat membantu pembaca untuk memahami makna atau isi suatu tulisan dan dapat memahami jalan pikiran penulisnya. Alangkah sulitnya bila harus memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca (Nugraheni, 2017).

Salah satu contoh dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kesalahan penggunaan tanda titik (.). Sering dijumpai sebuah tulisan yang tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan

tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti.

Selain kesalahan penggunaan tanda titik, ada beberapa kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai panduan dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar terdapat 15 tanda baca (BIP, 2018).

Tanda baca dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mempunyai fungsi berdasarkan bentuknya masing-masing, yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (BIP, 2018).

Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena terkadang peserta didik maupun pendidik kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca ketika menulis. Cenderung pendidik dan peserta didik menganggap mudah atau tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan seperti itu sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan dan kesalahannya pun dianggap hal yang biasa (Puspitasari, 2014).

Mengingat pentingnya sebuah tanda baca dalam suatu bahasa tulis maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah di atas. Analisis terhadap tulisan dilakukan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Takalar yang berlokasi di Jalan

Papekang Lambusu, Desa Banggae, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas V dan tulisan karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar yang berjumlah 13 karangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara (*indepth interview*) dengan beberapa item pertanyaan yang ditujukan kepada Wali Kelas V. Metode dokumentasi berupa tulisan karangan peserta didik yang berjumlah 13 karangan.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang dilakukan dengan memberikan kode pada setiap kesalahan; (2) penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, atau sejenisnya; (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca peserta didik dalam menulis karangan.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan mengecek kembali data-data yang telah ditemukan atau dilakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan diskusi dengan teman, dosen, dan sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada wali kelas V sebagai narasumber dan format dokumentasi berupa tulisan karangan peserta

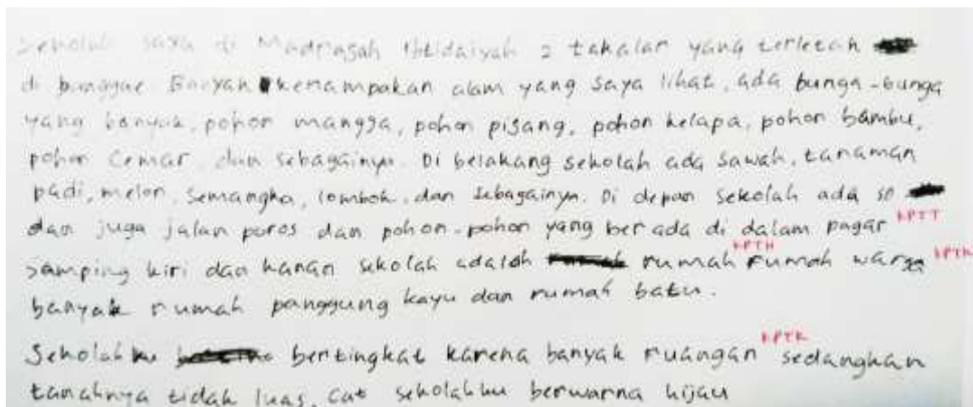
didik. Peserta didik diberi tugas membuat karangan berdasarkan hasil amatannya mengenai ketampakan alam di sekitar lingkungan sekolah yang diceritakan atau digambarkan dalam bentuk karangan.

Peneliti melihat kemampuan menulis karangan peserta didik kelas V dalam menerapkan penggunaan tanda baca yang tepat sangat bervariasi. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam menggunakan tanda baca sehingga perlu diperbaiki, sama halnya dengan pendapat atau pandangan yang diungkapkan oleh narasumber.

Narasumber menyatakan bahwa di sekolah dasar hanya ada beberapa tanda baca yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda hubung, dan tanda petik ganda. Metode yang digunakan oleh narasumber dalam pembelajaran materi tanda baca yaitu metode ceramah dan latihan. Media yang digunakan yaitu teks bacaan dengan judul "Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor" terdapat dalam buku tematik siswa kelas V tema 5 sub tema 2 pembelajaran 4 pada halaman 77-78.

Narasumber mengungkapkan bahwa peserta didik sudah cukup paham mengenai materi penggunaan tanda baca karena mereka memahaminya dan ketika memintanya untuk mengulang, mereka dapat melakukannya dengan cukup baik meskipun belum secara keseluruhan.

Kesalahan-kesalahan yang muncul dalam tulisan karangan peserta didik ada kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik koma. Beberapa contoh tulisan karangan peserta didik yang masih salah dalam menggunakan tanda baca yang diuraikan di bawah ini beserta penjelasan kesalahan dan alternatif perbaikannya.



Gambar 1. Tulisan Karangan Peserta Didik Subjek 12

Gambar 1 terlihat ada beberapa kode kesalahan penggunaan tanda baca, artinya ada beberapa kesalahan penggunaan baca yang dilakukan oleh peserta didik yaitu kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda hubung, dan kesalahan penggunaan tanda koma.

**Kode Kesalahan 1: KPTT**

**Kalimat:** Di depan sekolah ada SD dan juga jalan poros dan pohon-pohon yang berada di dalam pagar

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda titik setelah kata *pagar* karena akhir kalimat pernyataan.

**Alternatif Perbaikan:** Di depan sekolah ada SD dan juga jalan poros dan pohon-pohon yang berada di dalam pagar.

**Kode Kesalahan 2: KPTH dan KPTK**

**Kalimat:** Samping kiri dan kanan sekolah adalah rumah rumah warga banyak rumah panggung kayu dan rumah batu.

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda hubung pada kata *rumah rumah* untuk menyambung unsur kata ulang dan tanda koma setelah kata *warga* karena ada keterangan tambahan.

**Alternatif Perbaikan:** Samping kiri dan kanan sekolah adalah rumah- rumah warga, banyak rumah panggung kayu dan rumah batu.

**Kode Kesalahan 3: KPTK**

**Kalimat:** Sekolahku bertingkat karena banyak ruangan sedangkan tanahnya tidak luas.

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda koma setelah kata *ruangan* untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *sedangkan*.

**Alternatif Perbaikan:** Sekolahku bertingkat karena banyak ruangan, sedangkan tanahnya tidak luas.

Gambar 2 menunjukkan ada beberapa kode kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda hubung, dan kesalahan penggunaan tanda titik koma.

**Kode Kesalahan 1: KPTK dan KPTH**

**Kalimat:** Samping sekolah ada kolam, ada pohon mangga, pohon jeruk dan berbagai bunga-bunga berwarna warni.

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda koma setelah kata *pohon jeruk* karena unsur pemerincian dan tanda hubung pada kata *berwarna warni* untuk menyambung unsur kata ulang.

**Alternatif Perbaikan:** Samping sekolah ada kolam, ada pohon mangga, pohon jeruk, dan berbagai bunga-bunga berwarna-warni.

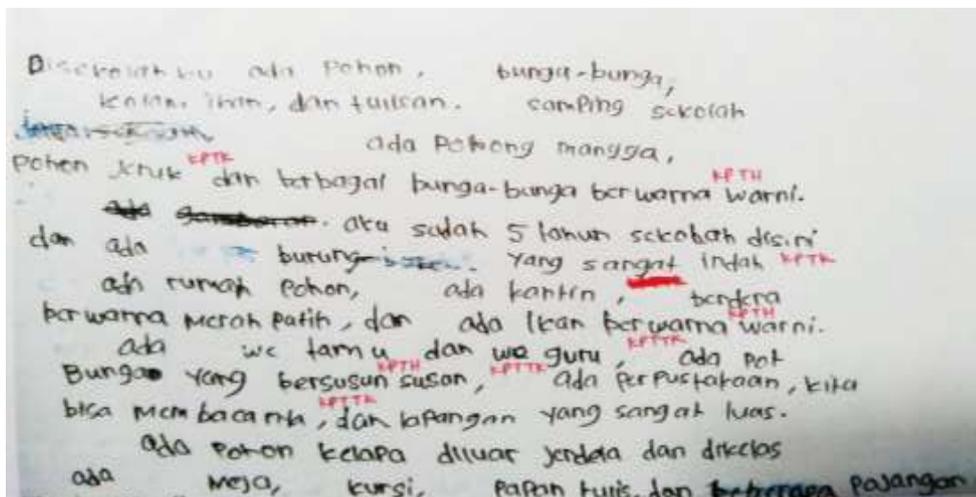
**Kode Kesalahan 2: KPTK dan KPTH**

**Kalimat:** Aku sudah 5 tahun sekolah di sini dan ada burung yang indah ada rumah pohon, ada

kantin, bendera berwarna merah putih, dan ada ikan berwarna warni.

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda koma setelah kata *indah* karena unsur pemerincian. Tanda hubung pada kata *berwarna warni* untuk menyambung unsur kata ulang.

**Alternatif Perbaikan:** Aku sudah 5 tahun sekolah di sini dan ada burung yang sangat indah, ada rumah pohon, ada kantin, bendera berwarna merah putih, dan ada ikan berwarna-warni.



Gambar 2. Tulisan Karangan Peserta Didik Subjek 13

### Kode Kesalahan 3: KPTTK dan KPTH

**Kalimat:** Ada wc tamu dan wc guru, ada pot bunga yang bersusun susun, ada perpustakaan, kita bisa membacanya, dan lapangan yang sangat luas.

**Penjelasan kesalahan:** Menggunakan tanda titik koma setelah kata *wc guru*, *bersusun susun*, dan *membacanya* sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari yang lain. Tanda hubung pada kata *bersusun susun* untuk menyambung unsur kata ulang.

**Alternatif Perbaikan:** Ada wc tamu dan wc guru; ada pot bunga yang bersusun-susun; ada perpustakaan, kita bisa membacanya; lapangan yang sangat luas.

### Pembahasan

Berkomunikasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis. Berkomunikasi menggunakan

bahasa tulis mempunyai aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dimunculkan oleh Permendikbud. Aturan penulisan dilakukan agar pembaca dengan mudah memahami maksud atau tujuan dari penulisnya.

Penggunaan tanda baca merupakan salah satu bagian dari ejaan yang harus diperhatikan ketika menulis karena dapat memengaruhi makna, tujuan, ataupun nada suatu tulisan. Tanda baca merupakan simbol yang penting dalam sebuah bahasa tulis karena dapat membantu pembaca untuk memahami isi atau makna suatu tulisan. Bayangkan bila sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca, mungkin pembaca akan merasa bingung dan kesulitan dalam memahami tulisan sehingga bisa terjadi kesalahpahaman (Nugraheni, 2017).

Tanda baca mempunyai 15 jenis dan mempunyai fungsi atau penempatan

berdasarkan bentuknya masing-masing yang telah diuraikan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Analisis karangan dilakukan karena karangan adalah suatu tulisan yang sering dijumpai, baik dalam situasi formal ataupun nonformal. Analisis karangan bertujuan agar kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan bisa diketahui dan diperbaiki sehingga bisa menghasilkan karangan yang lebih baik lagi. Senada dengan pernyataan sebelumnya bahwa analisis kesalahan dilakukan sebagai patokan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, baik dalam memilih metode pengajaran, memilih media pembelajaran, ataupun memilih sumber data yang tepat sehingga akan memberikan hasil yang optimal (Sudrajat, 2018).

Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa pemahaman peserta didik mengenai penggunaan tanda baca ketika menulis sudah cukup baik, dapat dilihat pada hasil tulisan peserta didik meskipun belum secara keseluruhan. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis yaitu karena terlalu lama memikirkan apa yang akan ditulis. Oleh karena itu, apabila waktu untuk mengerjakan hampir habis maka peserta didik terburu-buru menulis dan kurang memperhatikan lagi ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca. Selain itu, peserta didik juga sering lupa penggunaan tanda baca.

Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan penggunaan tanda baca yaitu karena motivasi belajar siswa yang masih rendah dan guru yang belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal, lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis (Puspitasari, 2014).

Hasil analisis menggambarkan bahwa masing-masing tulisan peserta didik

mempunyai kesalahan, ada yang berbeda dan ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari tulisan peserta didik, tidak ada yang menulis secara sempurna atau tidak ada kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Ada peserta didik yang salah dalam menggunakan tanda baca dan ada yang menghilangkan tanda baca itu sendiri.

Hasil wawancara dengan narasumber dan hasil analisis tulisan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti mempunyai jawaban atau gambaran yang sama. Narasumber menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang ada dalam karangan peserta didik yaitu kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan penggunaan tanda hubung, dapat dilihat pada tulisan peserta didik. Namun kesalahan penggunaan tanda titik koma tidak disebutkan oleh narasumber padahal juga terdapat kesalahannya dalam tulisan peserta didik, penghilangan tanda titik koma itu sendiri.

Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat dalam tulisan peserta didik karena menggunakan tanda koma itu sendiri pada akhir kalimat pernyataan, seharusnya menggunakan tanda titik. Peserta didik tidak menggunakan tanda koma pada suatu unsur pemerincian. Selain itu, peserta didik tidak menggunakan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat; peserta didik tidak menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi yang sifatnya tidak membatasi; peserta didik tidak menggunakan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Kesalahan penggunaan tanda koma dapat ditemukan pada kalimat “Di tengah-tengah ada lapangan yang biasa dilakukan upacara bendera dan digunakan sebagai tempat olahraga,” pada kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda

titik setelah kata *olahraga* karena merupakan akhir kalimat pernyataan. Alternatif perbaikan dari kalimat di atas “Di tengah-tengah ada lapangan yang biasa dilakukan upacara bendera dan digunakan sebagai tempat olahraga.” Berdasarkan studi pendahuluan Nasution menyatakan bahwa kesalahan tanda koma terjadi pada kalimat tersebut karena pada akhir kalimat tidak diberikan tanda titik melainkan tanda koma (Nasution, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani menunjukkan bahwa ada 21% peserta didik yang masih salah dalam menggunakan tanda titik. Kesalahan penggunaan tanda titik tersebut terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat pernyataan (Kusumawati, dkk., 2016). Contoh dari kesalahan penggunaan tanda titik terdapat pada kalimat “Depan kelasku ada beberapa pot bunga dan rak sepatu untuk menyimpan sepatu kami”. Seharusnya pada akhir kalimat (setelah kata *sepatu kami*) di atas menggunakan tanda titik karena merupakan akhir dari kalimat pernyataan. Alternatif perbaikan dari kalimat di atas yaitu “Depan kelasku ada beberapa pot bunga dan rak sepatu untuk menyimpan sepatu kami.” Teori penggunaan tanda baca di atas diatur dalam PUEBI yang berbunyi “Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang buka pertanyaan atau seruan.” (BIP, 2018)

Kesalahan penggunaan tanda hubung dilakukan oleh peserta didik karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang (Yera, 2014).

Kesalahan penggunaan tanda hubung dapat ditemukan pada kalimat “Di depan sekolahku ada banyak tanaman dan bunga-bunga yang dipagari.” Kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan tanda hubung karena seharusnya membubuhkan tanda hubung pada kata *bunga-bunga* untuk

menyambung unsur kata ulang. Alternatif perbaikannya yaitu “Di depan sekolahku ada banyak tanaman dan bunga-bunga yang dipagari.”

Kesalahan penggunaan tanda titik koma karena peserta didik tidak menggunakannya sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya dalam kalimat majemuk.

Kesalahan penggunaan tanda titik koma yang ditemukan dalam tulisan karangan peserta didik yaitu “Ada wc tamu dan wc guru, ada pot bunga yang bersusun-susun, ada perpustakaan, kita bisa membacanya, dan lapangan yang sangat luas.” Kalimat di atas mengandung kesalahan karena seharusnya menggunakan tanda titik koma setelah kata *wc guru*, *bersusun-susun*, dan *membacanya* sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya. Alternatif perbaikannya “Ada wc tamu dan wc guru; ada pot bunga yang bersusun-susun; ada perpustakaan, kita bisa membacanya; lapangan yang sangat luas.

Uraian di atas menunjukkan contoh-contoh kesalahan penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda hubung, dan tanda titik koma yang ditemukan dalam tulisan karangan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang sama dan ada yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam tulisan karangan peserta didik yaitu kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda hubung, dan kesalahan penggunaan tanda titik koma.

Kesalahan penggunaan tanda koma terjadi karena peserta didik menghilangkan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian; tidak menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan; penghilangan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda titik terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.

Kesalahan penggunaan tanda hubung sering dilakukan oleh peserta didik karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan menyambung unsur kata ulang.

Kesalahan penggunaan tanda titik koma dilakukan karena peserta didik tidak menggunakan tanda titik koma sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya dalam kalimat majemuk.

Implikasi penelitian (a) peserta didik agar meningkatkan rasa ingin tahu mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (b) guru/wali kelas untuk senantiasa mengingatkan, memberikan motivasi, dan arahan kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis; (c) kepala madrasah agar sekiranya bisa memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asdam, M. (2012). *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian*. Makassar: CV. Awal.
- Barnawi & Arifin. (2016). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gie, T.L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Halimah, A. (2013). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art.
- Kuspitasari, E.S. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smp Diponegoro 8 Rawalo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusumawati, A.T., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin, S. (2016). Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. *Disertasi*. Universitas Riau.
- Martaulina, S.D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasution, H. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nugraheni, A.S. (2017). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana.
- Puspitasari, Y. (2014). Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Prahastantika, S.A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Kembali Teks Nonfiksi Menggunakan Bahasa Sendiri pada Siswa Kelas IVB SDN Sukamakmur 01 Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sudrajat, R.T., Mahardika, R.Y., & Latifah, L. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Sintaksis Berbasis Lesson Study pada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Stkip Siliwangi Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa*

*dan Sastra Indonesia*, 1(1), 55-64.  
Retrieved from  
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/32>

- Sugina, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1). Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/download/98/88>
- Tanenji, T., & Sholikhah, H. A. (2017). Kesalahan Penulisan Pada Siswa Tingkat Dasar: Analisis Isi pada Karangan Siswa MI Nurul Falah OKI Sumsel. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2), 193-205. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1652>
- Tafsir Quran Surah Al-'Alaq. <https://tafsirweb.com/12870-surat-al-alaq-ayat-4.html>. Diakses 13 Desember 2019.
- TIM R.B. (2018). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Yera. (2014). Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Satu Atap Piabung Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun Ajaran 2012/2013. Retrieved from <http://jurnal.umrah.ac.id/archives/1766>